

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah peranan audit internal memiliki pengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PT Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa. Disini dihubungkan satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Sampel yang dipilih sebanyak 31 responden dari bagian Satuan Pengawasan Intern (SPI). Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik uji-t, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) setelah sebelumnya dilakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, dan uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini tidak digunakan karena data yang digunakan merupakan data *cross section*. Uji autokorelasi pada penelitian yang menggunakan data *time series*. Hasil penelitian yang ditemukan diungkapkan dibawah ini.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini mampu dibuktikan secara parsial, bahwa peranan audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PT Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa. Karena keberadaan fungsi SPI menjamin efektifitas pengendalian internal dan merupakan mitra strategis dalam penyempurnaan kegiatan pengelolaan perusahaan serta mendorong proses *governance*. Nilai R square atau nilai koefisien determinasi dari penelitian ini adalah sebesar 0,133. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi atau perubahan dalam penerapan GCG

hanya mampu dijelaskan sebesar 13,3% oleh variasi atau perubahan peranan Audit Internal.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya pada BUMN saja. Untuk pengujian yang lebih mendalam dan mendapatkan hasil penelitian yang signifikan, penelitian berikutnya hendaknya lebih baik dilakukan pada lebih dari satu BUMN. Dengan mengambil lebih dari satu BUMN, tentunya hasilnya akan lebih terlihat jelas dan dapat diperbandingkan.

## 5.3 Saran

1. Hasil penelitian ini menunjukkan peranan audit internal berpengaruh positif terhadap penerapan GCG. Peranan audit internal yang dilakukan oleh SPI sangat membantu perusahaan khususnya manajemen dalam penerapan GCG sehingga perusahaan harus tetap mempertahankan keberadaan SPI. Selain itu, manajemen beserta dewan komisaris harus memberikan dukungan penuh terhadap SPI agar dapat menjelaskan tugasnya sebagai auditor internal, salah satunya yang harus diperbaiki adalah keterlibatan bagian Satuan Pengawasan Intern (SPI) dalam revisi penyempurnaan RKAP. Penekanan keterlibatan bagian SPI dalam revisi penyempurnaan RKAP dapat ditambahkan langsung pada Standar Operational Procedure (SOP) SPI, sehingga koordinasi keterlibatan bagian SPI dalam revisi RKAP dapat menghasilkan RKAP yang berbasiskan risiko.

2. SPI bukanlah satu-satunya bagian yang turut ambil bagian dalam penerapan GCG, karena penerapan GCG harus melingkupi seluruh aspek perusahaan. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, dapat meneliti pengaruh bagian-bagian lain seperti Komite Audit, Dewan Komisaris, Bagian SDM, dan bagian lainnya yang berhubungan langsung terhadap penerapan GCG di PT Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa.

